

ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA MANUSKRIP *HIKAYAT RAJA HANDAK***Tresa Ayuni* Nurizzati^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: tresaayuni24@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: (a) menyajikan bentuk dari deskripsi fisik manuskrip Hikayat Raja Handak; (b) menyajikan bentuk dari alih aksara manuskrip Hikayat Raja Handak; dan (c) menyajikan bentuk dari alih bahasa manuskrip Hikayat Raja Handak. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian filologi. Metode penelitian ini menggunakan metode filologi yaitu terdiri atas beberapa tahap dalam penelitian. Dalam tahapan pengumpulan data menggunakan metode inventarisasi data, dalam tahapan deskripsi manuskrip menggunakan metode deskriptif, dalam tahapan alih aksara menggunakan metode alih aksara, selanjutnya tahapan alih bahasa menggunakan metode alih bahasa. Hasil dalam penelitian ini mencakup; (a) bentuk deskripsi manuskrip Hikayat Raja Handak yang telah dideskripsikan menurut hal yang perlu diperhatikan di dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan manuskrip; (b) penyajian bentuk alih aksara pada manuskrip Hikayat Raja Handak. Alih aksara yang dilakukan menggunakan pedoman alih aksara yang sudah ditentukan oleh peneliti tidak mengganti isi manuskrip atau urutan kata itu; (c) penyajian bentuk alih bahasa manuskrip Hikayat Raja Handak yang dialihbahasakan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Alih bahasa dilakukan agar mempermudah pembaca agar memahami bahasa Melayu, supaya isi yang tersimpan di dalam manuskrip bisa dipahami dan dimengerti bagi pembaca. Manuskrip Hikayat Raja Handak menceritakan tentang peperangan yang terjadi antara nabi Muhammad dengan raja Handak, anak cucu nabi Sulaiman. Raja Handak tewas dalam peperangan ini oleh pedang Ali, yaitu bernama Zulfikar. Pada akhirnya rakyat Raja Handak bisa ditaklukkan oleh tentara Islam, berkat kehebatan Ali.

Kata kunci: *filologi, Hikayat Raja Handak, alih bahasa dan alih aksara***Abstract**

The objectives of this study are to provide a physical description of the Hikayat Raja Handak manuscript, to present the transliteration of the Hikayat Raja Handak manuscript, and to present the translation of the Hikayat Raja Handak manuscript. This research belongs to the field of philological research. The research method used is the philological method, which involves several stages. The data collection stage utilizes the data inventory method, the manuscript description stage employs the descriptive method, the transliteration stage utilizes the script transfer method, and the translation stage employs the language transfer method. The results of this study include: a description of the Hikayat Raja Handak manuscript, which has been described based on the necessary considerations for manuscript identification and description; the presentation of the transliteration in the Hikayat Raja Handak manuscript. The transcription is carried out following the researcher's transcription guidelines without altering the content or word order of the manuscript; (c) the presentation of the translation of the Hikayat Raja Handak manuscript, which is transliterated from Malay into Indonesian. The translation is done to facilitate readers' comprehension of the Malay language, enabling them to understand and comprehend the contents of the manuscript. The Hikayat Raja Handak manuscript narrates a war between Prophet Muhammad and King Handak, the grandson of Prophet Solomon. King Handak was killed in battle by Ali's sword, known as Zulfikar. Ultimately, King Handak's people were conquered by the Islamic army, thanks to Ali's prowess.

Keywords: *philology, Hikayat Raja Handak, translation and transliteration*

PENDAHULUAN

Karya-karya dari zaman dahulu merupakan warisan yang memberikan wawasan tentang pemikiran, perasaan, dan kehidupan masa lalu. Studi tentang warisan zaman dahulu sebagai upaya untuk memahami budaya Nusantara adalah bidang penelitian yang menarik karena melalui penelitian dan analisis terhadap karya masa lalu, kita juga dapat menggali pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Salah satu contoh warisan budaya dari masa lalu yang mencerminkan beragam ekspresi pikiran dan perasaan dari budaya masa lalu adalah manuskrip (Baried, dkk, 1985).

Manuskrip sudah tersebar di seluruh Nusantara bahkan sampai di seluruh dunia, dan dapat ditemukan di perpustakaan-perpustakaan besar, museum, dan perguruan tinggi. Bukan hanya itu, manuskrip juga bisa ditemukan dalam lingkungan sosial bermasyarakat, seperti pesantren-pesantren, mushola, atau punya pribadi dari sosial masyarakat yang memang mengoleksi manuskrip. Dengan berkembangnya zaman dan kematangan teknologi, manuskrip kini tersimpan dalam *website* yang dirancang untuk melestarikan, merawat dan memperbanyak manuskrip agar salinan manuskrip asli mudah ditemukan dan dijadikan referensi penelitian.

Manuskrip adalah bahan kajian filologi yang terfokus pada wujud fisik manuskrip/teks. Manuskrip dapat dipegang tanpa membaca isinya. Sedangkan teks adalah isi manuskrip yang tidak dapat dilihat atau disentuh, tetapi teks dapat dipahami setelah membaca isi manuskrip. Aksara atau jenis tulisan yang umumnya terdapat dalam manuskrip sering kali memakai aksara kuno, misalnya Arab-Melayu, Minang, Palawa, Kawi, Jawi, Pranagari, Pegon, Lontoro, Konganga, Rencong, serta lainnya. Bahasa yang dipakai dalam manuskrip juga bervariasi, mencakup bahasa Melayu, Sunda, Bugis, Jawa, dan Minang, tergantung asal dan lokasi penulisan manuskrip oleh pengarangnya (Nurizzati, 2019).

Manuskrip di Nusantara pada umumnya ditulis tangan dengan aksara non-Latin dalam bahasa daerah. Oleh karena itu, masyarakat zaman sekarang tidak dapat membaca manuskrip-manuskrip tersebut, juga tidak tertarik dengan manuskrip-manuskrip tersebut. Demikian pula dengan penggunaan aksara lama mengakibatkan banyak orang tidak dapat membaca dan memahami isi dari aksara tersebut, karena aksara lama sudah jarang digunakan masyarakat saat ini. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang manuskrip, sehingga mulai ditinggalkan dan tidak diperhatikan oleh masyarakat. Nilai yang terkandung di dalam manuskrip lama perlu diketahui dan dipedomani untuk kehidupan bangsa masa depan. Sehingga menjadi informasi nilai dan sebagai alat evaluasi dan introspeksi kebudayaan yang ada sekarang.

Pelestarian terhadap manuskrip perlu dilakukan, di antaranya dengan mempelajari bentukbentuk transliterasi dan terjemahan bahasa manuskrip-manuskrip. Transliterasi yaitu pengubahan bentuk tulisan, di mana huruf aksara pada satu abjad digantikan dengan huruf-huruf dari abjad lainnya. Proses transliterasi sangat penting dalam memahami teks kuno yang ditulis dengan huruf tulisan daerah, karena banyak orang mungkin tidak lagi mengetahuil atau tidak terbiasa dengan tulisan dari daerah tersebut. (Baried, dkk, 1985).

Manuskrip *Hikayat Raja Handak* merupakan objek dalam penelitian ini. Manuskrip *Hikayat Raja Handak* menggunakan aksara Arab-Melayu dan Bahasa Melayu. Manuskrip *Hikayat Raja Handak* menceritakan tentang peperangan yang terjadi antara nabi Muhammad dengan raja Handak, anak cucu nabi Sulaiman. Raja Handak tewas dalam peperangan ini oleh pedang Ali, bernama Zulfikar. Pada akhirnya rakyat Raja Handak bisa ditaklukkan oleh tentara Islam, berkat kehebatan Ali.

Alih aksara tentang *Hikayat Raja Handak* sudah pernah dilakukan oleh Hani'ah (2010). Ia mengambil salah satu dari koleksi milik Perpustakaan Nasional Jakarta dengan nomor manuskrip ML 659 tanpa memperbandingkan isi manuskrip-manuskrip tersebut. Di Perpustakaan Nasional Jakarta terdapat 10 buah manuskrip *Hikayat Raja Handak* dengan versi Melayu (ML 42L, ML 188, MI 362, ML 380, ML 653, ML 654, ML 656, ML 657, ML 658,

ML 659), di Laiden ada 6 buah (CCII (Cod. 1730), CCIII (Cod. 3370), dan CQV (Cod. 3308), KL 44, KL 56, Sn. R 46). Hani'ah hanya mengalih aksara, tidak mendeskripsikan wujud fisik manuskrip dan bacaan teksnya berbeda. Jadi, hanya untuk penyediaan buku baca, belum dilakukan telaah filologi dengan salah satu metode filologi. Sedangkan, manuskrip yang diteliti ini belum masuk ke dalam informasi yang dikemukakan oleh Hani'ah. Manuskrip yang diteliti ini koleksi dari Perpustakaan zu Berlin, Jerman dengan nomor manuskrip Schoemann V 30, tahun 1263 H diperkirakan lebih tua dari manuskrip yang ada di Perpustakaan Nasional Jakarta dan Laiden (Hani'ah, 2010).

Berdasarkan pernyataan yang telah penulis paparkan, penelitian terhadap manuskrip *Hikayat Raja Handak* ini akan dilakukan agar isi teks bisa dibaca dan informasi yang terkandung dalam teks dapat dipahami. Setelah dilakukan transliterasi dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin, teks kemudian dialihbahasakan dalam bahasa Indonesia. Ini bertujuan agar sosial masyarakat bisa lebih mudah membaca dan memahami makna dari Manuskrip *Hikayat Raja Handak*, serta bisa digunakan sebagai referensi atau sumber bacaan untuk mendalami isi yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam bidang filologi dengan tujuan untuk memberikan deskripsi fisik, transliterasi, dan terjemahan teks manuskrip yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian filologi, metode yang dipilih harus sesuai dengan tahapan yang ditempuh oleh peneliti. Penelitian filologi menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan menggambarkan kondisi fisik manuskrip berdasarkan hal yang terlihat dengan detail dan jelas. Tujuan utama dari metode deskriptif adalah memberikan gambaran lengkap tentang fisik dan kondisi manuskrip berdasarkan fakta yang dapat diamati (Nurizzati, 2019).

Manuskrip yang menjadi objek penelitian ini adalah *Hikayat Raja Handak*, sebuah naskah yang ditulis secara manual. Isinya menceritakan tentang pertempuran antara Nabi Muhammad dan Raja Handak, keturunan Nabi Sulaiman. Dalam pertempuran ini, Raja Handak tewas oleh pedang Ali yang bernama Zulfikar. Akhirnya, tentara Islam berhasil mengalahkan rakyat Raja Handak berkat keberanian Ali. *Hikayat Raja Handak* menggunakan bahasa Melayu dengan beberapa kosakata dari bahasa Arab. Penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu inventarisasi data, deskripsi manuskrip, alih aksara dan alih bahasa. Tahap pengumpulan data menggunakan studi lapangan. Kemudian tahap deskripsi manuskrip menggunakan metode deskripsi, tahap alih aksara menggunakan metode alih aksara dan tahap alih bahasa menggunakan metode alih bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Manuskrip

Deskripsi manuskrip merupakan gambaran manuskrip secara fisik yang diuraikan secara teliti dan terperinci. Menurut Hermansoemantri (1986, p.2), ada 18 aspek yang harus diperhatikan dalam mengidentifikasi atau mendeskripsikan manuskrip. Berikut ini adalah deskripsi manuskrip *Hikayat Raja Handak*.

a. Judul Manuskrip

Judul manuskrip ini adalah *Hikayat Raja Handak*. Judul manuskrip ini sudah tertera di dalam katalog online dengan *website* <http://resolver.staatsbibliothek-berlin.de/SBB0001B9F400000000>. Penamaan judul manuskrip ini berdasarkan isi teks yang berkaitan dengan tokoh cerita dalam manuskrip. Pada manuskrip *Hikayat Raja Handak* diceritakan tentang peperangan yang terjadi antara nabi Muhammad dengan raja Handak, anak cucu nabi Sulaiman. Raja Handak tewas dalam peperangan ini oleh pedang Ali, yaitu bernama

Zulfikar. Pada akhirnya rakyat Raja Handak bisa ditaklukkan oleh tentara Islam, berkat kehebatan Ali.

b. Nomor Manuskrip

Manuskrip *Hikayat Raja Handak* memiliki nomor Schoemann V 30. Nomor manuskrip ini juga terdapat pada sampul depan manuskrip. Nomor atau kode manuskrip juga dapat diketahui melalui informasi bibliografi manuskrip pada halaman depan manuskrip.

c. Tempat Penyimpanan Manuskrip

Manuskrip *Hikayat Raja Handak* disimpan di Perpustakaan *Staatsbibliothek zu Berlin* yang berlokasi di *Unter den Linden 8, Potsdamer Straße 33, Westhafenstraße 1, Berlin*, Jerman. Namun, manuskrip yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari *link website* resmi Perpustakaan *Staatsbibliothek zu Berlin* yaitu <http://resolver.staatsbibliothek-berlin.de/SBB0001B9F400000000>.

d. Asal Manuskrip

Manuskrip *Hikayat Raja Handak* diperoleh dari *website* resmi Perpustakaan *Staatsbibliothek zu Berlin* dengan alamat <http://resolver.staatsbibliothek-berlin.de/SBB0001B9F400000000> pada tanggal 17 November dalam bentuk *pdf*. Alamat *link website* didapatkan dari Bilqies Jannatun Na'im, pada tanggal 25 Februari 2023 merupakan mahasiswa Sastra Indonesia angkatan 2020, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, pada mata kuliah metode penelitian kesusasteraan.

e. Keadaan Manuskrip

Keadaan manuskrip *Hikayat Raja Handak* masih baik, tulisannya jelas terbaca, tapi ada beberapa tulisannya sudah pudar sehingga sulit dibaca. Walaupun manuskrip ini dalam bentuk digital. Hal ini bisa ditafsirkan berdasarkan gambaran yang ditampilkan oleh foto digital manuskrip tersebut. Manuskrip ini kertasnya sudah berwarna kecoklat-coklatan.

f. Ukuran Manuskrip

Ukuran sebenarnya dari manuskrip tidak dapat dipastikan karena manuskrip tersebut disajikan dalam bentuk format *pdf*. Tetapi, berdasarkan informasi yang tercatat pada katalog, ukuran keseluruhan manuskrip adalah 32 x 20,5 cm, dengan sampul berukuran 32 x 20,5 cm, dan teks berukuran 21 x 12 cm.

g. Ketebalan Manuskrip

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam katalog manuskrip, terdapat total 75 halaman dalam manuskrip. Jumlah halaman ini diketahui dari nomor halaman yang tertera pada setiap lembar. Dari total halaman tersebut, isi sebenarnya dari *Hikayat Raja Handak* mencakup 62 halaman. Satu halaman digunakan sebagai sampul depan manuskrip dengan kode V 30, diikuti oleh 3 halaman kosong, kemudian halaman 1 menampilkan judul *Hikayat Raja Handak*. Halaman berikutnya dimulai dengan angka 2 sebagai awal teks. Halaman berikutnya terhitung sebagai halaman 3 hingga 59, lalu halaman terakhir adalah 4 hingga 62. Setelah itu, ada 8 halaman kosong, dan 1 halaman terakhir digunakan sebagai sampul belakang manuskrip. Jadi, secara total ada 75 halaman dalam manuskrip.

h. Jumlah Baris pada Setiap Halaman Manuskrip

Secara umum, setiap halaman dalam manuskrip *Hikayat Raja Handak* memiliki 19 baris. Akan tetapi, terdapat beberapa halaman yang memiliki jumlah baris yang berbeda, yaitu 7, 17, dan 7 pada halaman 1, 62, dan 75, secara berturut-turut.

i. Huruf, Aksara, Tulisan

Aksara yang diterapkan dalam manuskrip ini yaitu aksara Arab Melayu. Huruf-huruf dalam manuskrip ini berukuran kecil dan terletak rapat antara satu dengan yang lain, serta baris-barisnya juga rapat. Huruf-hurufnya memiliki bentuk tegak lurus. Tinta yang digunakan berwarna hitam, tetapi terdapat juga beberapa bagian yang ditulis dengan tinta merah. Meskipun kebanyakan tulisannya masih bisa terbaca jelas, namun beberapa bagian ada yang sudah mulai pudar sehingga sulit untuk dibaca.

j. Gaya Penulisan

Manuskrip *Hikayat Raja Handak* menggunakan lembaran kertas yang hanya ditulis pada satu sisi saja, tidak ada tulisan di sisi belakang. Hal ini juga ditemukan pada versi cetak manuskrip *Hikayat Raja Handak* yang telah diterbitkan. Penulisan teks pada lembaran manuskrip sejajar dengan lebar lembaran berikutnya dan tulisan memenuhi setiap baris dan halaman. Penomoran halaman manuskrip *Hikayat Raja Handak* dilakukan dengan angka 1 hingga 62.

k. Bahan Manuskrip

Manuskrip *Hikayat Raja Handak* menggunakan kertas sebagai bahan tulisan, karena manuskrip ini diperoleh dalam bentuk format *pdf* dan dicetak memakai kertas berwarna putih. Namun, berdasarkan dokumen digital yang peneliti peroleh, bahan asli untuk penulisan manuskrip ini adalah kertas berwarna kecoklat-coklatan.

l. Bahasa Manuskrip

Bahasa yang dominan digunakan dalam manuskrip *Hikayat Raja Handak* adalah bahasa Melayu, tapi terdapat juga beberapa kata atau frasa dalam bahasa Arab. Penggunaan kosakata Arab terutama terdapat pada kutipan ayat Al-Quran dan doa-doa yang ada dalam manuskrip *Hikayat Raja Handak*.

m. Bentuk Teks

Teks dalam manuskrip *Hikayat Raja Handak* memiliki bentuk prosa, karena isi teks yang menggambarkan atau menjelaskan sebuah cerita. Manuskrip ini juga menampilkan tema, karakter, alur cerita, latar belakang, dan pesan moral.

n. Umur Manuskrip

Umur manuskrip *Hikayat Raja Handak* tidak diketahui. Akan tetapi, pada halaman 62 isi manuskrip dijelaskan bahwa *Hikayat Raja Handak* tamat pada 19 hari, bulan Jumadil Akhir, hari kamis, waktu Asar, tahun 1263 H.

o. Identitas Pengarang atau Penyalin Manuskrip

Pengarang manuskrip *Hikayat Raja Handak* adalah Encik Syafi'i. Informasi ini terdapat di bagian halaman pertama manuskrip dan di bagian halaman terakhir pada manuskrip *Hikayat Raja Handak*.

p. Asal-Usul Manuskrip

Manuskrip *Hikayat Raja Handak* diperoleh dari *website* resmi Perpustakaan *Staatsbibliothek zu Berlin* yaitu <http://resolver.staatsbibliothek-berlin.de/SBB0001B9F400000000>. Informasi mengenai *link website* didapatkan dari Bilqies Jannatun Na'im merupakan mahasiswa Sastra Indonesia angkatan 2020, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, pada mata kuliah metode penelitian kesusasteraan. Bilqies Jannatun Na'im memperoleh *link* tersebut dari salah satu temannya bernama Shilvana Dwi

Resty mahasiswa Sastra Indonesia angkatan 2020, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, pada mata kuliah metode penelitian kesusasteraan, pada tanggal 25 Februari 2023. Manuskrip *Hikayat Raja Handak* peneliti unduh dalam format *pdf* pada tanggal 17 November 2023 dan peneliti cetak, kemudian manuskrip tersebut peneliti baca.

q. Fungsi Sosial Manuskrip

Fungsi sosial manuskrip *Hikayat Raja Handak* yaitu sebagai ilmu pengetahuan untuk pembaca. Melalui manuskrip ini pembaca bisa mengetahui cerita perang yang terjadi antara nabi Muhammad dengan raja Handak untuk menguasai Makkah dan Madinah, serta untuk menegakkan agama Allah. Manuskrip ini juga berisi kebesaran dan kekuasaan Allah Subhana Wata'ala untuk memenangkan agama Islam.

r. Ikhtisar Teks atau Cerita

Manuskrip *Hikayat Raja Handak* menceritakan tentang peperangan yang terjadi antara nabi Muhammad dengan raja Handak, anak cucu nabi Sulaiman. Raja Handak tewas dalam peperangan ini oleh pedang Ali, yaitu bernama Zulfikar. Pada akhirnya rakyat Raja Handak bisa ditaklukkan oleh tentara Islam, berkat kehebatan Ali.

2. Alih Aksara dan Alih Bahasa Manuskrip Hikayat Raja Handak

Untuk membuat proses alih aksara dalam manuskrip *Hikayat Raja Handak* lebih mudah bagi peneliti, beberapa pedoman digunakan untuk melakukannya. Pedoman ini sebagai berikut:

- a. Alih aksara dilakukan sesuai dengan pedoman yang ditemukan di dalam buku Nurizzati (*Ilmu Filologi*, 2019, p. 209-211).
- b. Alih aksara dilakukan setiap baris dan setiap halaman seperti yang terlihat dalam manuskrip yang asli.
- c. Alih aksara dikerjakan dengan pola faksimili (apa adanya) seperti yang terlihat dalam manuskrip yang asli.
- d. Alih aksara menggunakan huruf kecil sepenuhnya, termasuk nama orang, tempat, dll.
- e. Dalam penulisan kata ulang, angka "2" tetap digunakan, seperti yang terlihat pada manuskrip aslinya, kata ulang ditulis dengan angka "٢" dalam bahasa Arab asli.
- f. Kata bahasa asing dialihaksarakan tanpa dicetak miring, seperti bahasa Arab
- g. Menentukan makna kata yang ragu untuk dialihaksarakan di dalam KBBI.
- h. Pada manuskrip tanda baca tetap dipertahankan.
- i. Untuk mempertahankan keragaman bahasa, kata-kata yang menunjukkan ragam bahasa lama harus dipertahankan dengan bentuk aslinya.
- j. Halaman dalam manuskrip ditulis menggunakan angka dan diletakkan di bagian kanan atas teks, sesuai pada halaman dalam manuskrip aslinya.
- k. Setiap halaman diakhiri dengan tanda dua garis miring (//).
- l. Kata-kata yang ditulis dengan huruf yang kurang lengkap tetap dialihaksarakan sesuai dengan kata-kata yang ada dalam teks.

Untuk mengalihbahasakan *Hikayat Raja Handak*, aturan ketentuan yang dipakai sebagai berikut.

- a. Teks yang ditulis menggunakan bahasa daerah dialihbahasakan sesuai teori terjemahan yang dikemukakan oleh Edwar Djamaris (2002:9), yang menerjemahkan teks dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.
- b. Alih bahasa dikerjakan dengan mempertimbangkan pedoman ejaan yang berlaku, misalnya tanda baca, huruf kapital, dan sebagainya.
- c. Teks ditulis dalam bentuk paragraf.
- d. Simbol yang digunakan dalam manuskrip tetap sesuai dengan bentuk aslinya.

- e. Kata-kata yang menunjukkan karakteristik bahasa kuno tidak dialihbahasakan; sebaliknya, mereka harus dicetak miring dan ditulis sesuai dengan bentuk aslinya. Lihat glosarium untuk katakata ini.
- f. Ayat-ayat Al-Quran dimiringkan, dialog antar tokoh diberi tanda kutip, dan susunan kalimat dan paragraf disesuaikan dengan EYD V dan KBBI V.
- g. Setiap halaman diakhiri dengan tanda dua garis miring (/).

Berikut contoh salinan alih aksara teks manuskrip Hikayat Raja Handak:

wabihi nasta'in billahi alaiya ini hikayat ceritera daripada rasulullah shallallahu alaihi wasallam tatkala ia berperang dengan raja handak dan raja badar maka barang siapa membaca hikayat ini atau mendengarkan dia daripada permulaannya datang kesudahannya maka diampuni allah subhana wata'ala dosanya seperti kapas gabus diterbangkan angin topan demikianlah dosanya diampuni allah subhana wata'ala alkisah maka tersebutlah perkataan raja handak karena raja itu anak nabi allah sulaiman maka tatkala nabi allah sulaiman dipindahkan allah subhana wata'ala daripada negeri yang fana kepada negeri yang baka itu adapun raja handak itu berpaling daripada agama islam adapun tatkala itu segala raja² yang takluk kepada raja handak itu dua kali sembilan laksa banyaknya dari pada rakyat yang tiada di tepermanai lagi banyaknya dan tiada boleh dihisabkan melainkan allah subhana wa ta'ala jua yang tahu akan banyaknya rakyat dan daripada jin dan dewa dan mambang dan cindra dan indra dan peri dan segala binatang yang terbang di udara seperti burung dan lembu dan tiung dan segala yang menyengat dan lain daripada itu seperti gajah dan badak dan harimau dan singa dan lain seperti lutung dan kera dan beruk sekalian itu habislah takluk kepada raja handak itu jua adapun akan raja handak itu ada beranak seorang laki² bernama raja badar adapun raja itu anak putri zalzali dan putri zalzali itu pun terlalu besar kerajaannya dan berapa ratus segala raja² yang takluk kepada putri itu dan itupun berpaling kepada agama//

Berikut contoh salinan alih aksara teks manuskrip Hikayat Raja Handak:

Bismillahirrahmanirrahim. Wabihi nasta'in billahi alaiya ini hikayat cerita Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, tatkala ia berperang dengan Raja Handak dan Raja Badar. Barang siapa membaca hikayat ini atau mendengarkan dari permulaannya sampai kesudahannya. Maka diampuni Allah Subhana Wata'ala dosanya, seperti kapas gabus diterbangkan angin topan. Demikianlah dosanya diampuni Allah Subhana Wata'ala.

Alkisah, tersebutlah perkataan Raja Handak karena raja itu anak nabi Allah Sulaiman. Maka tatkala nabi Allah Sulaiman dipindahkan Allah Subhana Wata'ala daripada negeri yang fana kepada negeri yang baka. Adapun Raja Handak itu berpaling dari Agama Islam. Tatkala itu segala raja-raja yang takluk kepada Raja Handak dua kali sembilan laksa banyaknya, dari pada rakyat yang tiada ditepermanai lagi banyaknya dan tiada boleh dihisabkan. Allah Subhana Wa Ta'ala jua yang tahu akan banyaknya rakyat dari jin, dewa, mambang, cendera, indera, peri, burung, lembu, tiung, segala yang menyengat, gajah, badak, harimau, singa, lutung, kera dan beruk. Sekalian itu habislah takluk kepada Raja Handak. Adapun akan Raja Handak beranak seorang laki-laki bernama Raja Badar. Raja itu anak Putri Zalzali yang mempunyai kerajaan terlalu besar dan berapa ratus segala raja-raja yang takluk kepada putri itu berpaling kepada Agama Islam.

SIMPULAN

Manuskrip *Hikayat Raja Handak* merupakan sebuah manuskrip dengan jenis manuskrip teks susastra yang berisi tentang cerita peperangan yang terjadi antara nabi Muhammad dengan raja Handak, anak cucu nabi Sulaiman. Dalam peperangan ini raja Handak mati terbunuh oleh pedang Ali, yang bernama Zulfikar. Akhirnya rakyat raja Handak dapat ditaklukkan oleh tentara Islam, berkat kehebatan Ali.

Deskripsi manuskrip yang dilakukan sesuai dengan unsur-unsur fisik yang ada pada sebuah manuskrip, yaitu dari judul manuskrip sampai ikhtisar teks atau cerita yang dikemukakan oleh Hermansoemantri. Alih aksara yang dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke dalam aksara Latin dengan memindahkan bentuk teks *Hikayat Raja Handak* dari tulisan Arab-Melayu ke tulisan Latin tanpa mengubah bahasa teks yaitu gabungan bahasa Arab dan Melayu. Alih bahasa terhadap teks *Hikayat Raja Handak* dilakukan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia yang telah disesuaikan dengan kaidah EYD V dan KBBI V. Dalam manuskrip ini terdapat kosa kata lama yang sudah tidak diketahui oleh masyarakat zaman sekarang dan terdapat pemakaian kataatau frasa asing (Arab) dalam manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., dkk. (2019). *Pengantar Filologi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Attas, S.G. (2017). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Baried, S.B., dkk. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Penggunaan Bahasa.
- Djamaris, E. (2002). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hani'ah, H. A. (2010). *Hikayat Raja Handak Dalam Sastra Indonesia Lama*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hasanuddin WS, dkk. (2009). *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hermansoemantri, E. (1986). "Identifikasi Naskah". Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjajaran.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, N. (1998). *Studi Naskah dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- _____. (2001). *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Nurizzati. (2019). *Ilmu Filologi: Teori dan Prosedur Penelitiannya*. Malang: CV IRDH.
- Sugono, D., dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.